

Hubungan Antara Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa¹

Oleh:

Samodra Bayu², Akhmad Arif³, Musa Pelu⁴

Abstract

The purpose of this research was to find out: 1) whether there is a relationship between perceptions of teacher's teaching styles and learning achievement in history on student class XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono in the academic year 2017/2018; 2) whether there is a relationship between the discipline of learning and learning achievement in history on student class XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono in the academic year 2017/2018; 3) whether or not there is a relationship between perceptions of teacher's teaching styles and collective disciplines of learning with learning achievement in history on student class XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono in academic year 2017/2018. This research type is quantitative research with correlational research design. The population was all students of class XI IPS in SMA Negeri 1 Banyudono in academic year 2017/2018. The sample consisted of 98 students from a population of 135 students. Sampling is done by proportional random sampling technique. The data was obtained through questionnaire and test. The questionnaire and test instrument are previously tested for its validity and reliability. Data analysis techniques used are correlation analysis, simple regression, and multiple regression to determine relative contribution and effective contribution.

The conclusions of research are: 1) there is a positive and significant relationship between students' perceptions of the teacher's teaching style and the learning achievement of history in the XI IPS class of SMA Negeri 1 Banyudono. Based on multiple linear regression analysis (t-test) it is known that $t_{count} > t_{table}$, which is $2.439 > 1.988$ and significance value < 0.05 i.e. 0.017 with a relative contribution of 43.2% and an effective contribution of 14%. 2) there is a positive and significant relationship between discipline of learning and the learning achievement of history in the XI IPS class of SMA Negeri 1 Banyudono. Based on multiple linear regression analysis (t-test) it is known that $t_{count} > t_{table}$, which is $3.059 > 1.988$ and significance value < 0.05 i.e. 0.003 with a relative contribution of 56.8% and an effective contribution of 18.4%. 3) there is a positive and significant relationship between students' perceptions of teacher's teaching styles and collective discipline of learning to learning achievement in the XI IPS class of SMA Negeri 1 Banyudono. Based on the analysis of variance in multiple linear regression (F-test), it is known that $F_{count} > F_{table}$, which is $22.743 > 3.09$ and a significance value < 0.05 i.e. 0.000 . The coefficient of determination (R^2) is 0.324. It means the relationship given by the combination of students' perceptions of the teacher's teaching style and the discipline of learning with the learning achievement of history in class XI IPS of SMA Negeri 1 Banyudono is 32.4%, while 67.6% is influenced by other variables.

Keywords: *Teaching style, disciplines of learning, learning achievement.*

¹ Merupakan ringkasan hasil penelitian skripsi.

² Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

³ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

⁴ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pembangunan nasional, pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan dua komponen penting yang tidak dapat dipisahkan atau dikesampingkan. Pendidikan merupakan unsur penggerak manusia untuk menjadi insan yang berdaya guna serta digunakan sebagai tolak-ukur kemajuan suatu bangsa dalam mendukung pembangunan nasional. Pendidikan mempersiapkan manusia untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri sehingga menguasai keterampilan dan keahlian agar mampu menghadapi tantangan dan bersikap adaptif terhadap era globalisasi.

Pemerintah juga telah mengupayakan peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dalam program wajib belajar, bantuan biaya pendidikan, ikatan kerja sama dengan institusi pendidikan di negara lain, dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni bahwa tujuan pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga memberikan manfaat dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi kehidupan siswa. Salah satu bukti ketercapaian tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes hasil belajar, yang terdiri dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian nasional. Oleh karena itu keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan bagi pihak sekolah digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Pada hakikatnya, setiap orang tentu menginginkan hasil dan prestasi yang optimal, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat seperti halnya SMA Negeri 1 Banyudono. Namun, hasil belajar yang diperoleh masih belum memenuhi target yang ditentukan. Hal tersebut dibuktikan dalam perolehan nilai mata

pelajaran Sejarah yang belum maksimal baik pada siswa kelas X maupun siswa kelas XI. Berdasarkan data dan arsip nilai dari ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2017/2018, khususnya mata pelajaran Sejarah Peminatan pada kelas XI diperoleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti ditunjukkan tabel berikut.

Tabel Nilai UAS Gasal mata pelajaran Sejarah Peminatan tahun pelajaran 2017/2018 kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1	XI IPS 1	32	71,92	75
2	XI IPS 2	36	65,87	
3	XI IPS 3	33	69,34	
4	XI IPS 4	34	74,49	

Berdasarkan hasil tersebut maka terlihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar Sejarah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang perlu diupayakan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (Djamarah, 2002:142), bahwasannya “keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh unsur dari luar yakni lingkungan dan instrumental serta unsur dari dalam meliputi fisiologi dan psikologi”.

Peningkatan Hasil Belajar Sejarah tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal, salah satu diantaranya adalah unsur instrumental. Unsur instrumental yang berpengaruh adalah guru. Guru memiliki peranan dan tanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan siswa, sehingga hasil belajar siswa benar-benar dapat dipertanggungjawabkan oleh guru dan siswa yang bersangkutan. Gaya mengajar seorang guru turut andil menentukan keberhasilan belajar siswa, sebab gaya mengajar yang tepat dapat membantu pemahaman siswa dan meningkatkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam rangka menguasai materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pada kenyataannya gaya mengajar setiap guru berbeda-beda, karena setiap guru memiliki karakter, sikap, dan kebiasaan yang berlainan. Perbedaan cara pandang atau

persepsi tentang gaya mengajar guru antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Perbedaan persepsiantara siswa yang satu dengan siswa yang lain memang menjadi hal yang wajar karena setiap orang memiliki kriteria pandangan yang berbeda terhadap sesuatu atau seseorang. Oleh karena itu, perbedaan persepsi tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

Selain faktor eksternal, faktor internal yang turut mempengaruhi Hasil Belajar Sejarah siswa, yaitu faktor psikologis dalam hal ini adalah disiplin belajar. Gunarsa (1990: 52) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar anak adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan faktor psikis dalam diri siswa yang secara tidak langsung menjadi penggerak belajar bagi siswa tersebut. Oleh karena itu, disiplin belajar menjadi salah satu penunjang dalam kelancaran proses belajar siswa.

Siswa yang memiliki disiplin belajar cukup tinggi akan berusaha menekuni proses belajar. Terkait dengan proses pembelajaran, adanya disiplin belajar dalam diri siswa akan merangsang kemauan siswa untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan atau hasil belajar yang maksimal. Disiplin belajar siswa dapat dibentuk secara perlahan melalui upaya-upaya penanaman disiplin belajar seperti penerapan peraturan yang berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini bertujuan antara lain: 1) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018. 2) Untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018. 3) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang gaya mengajar guru dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari aktivitas atau usaha yang dilakukan, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan

pada individu, yakni perubahan tingkah laku. Bila dikaitkan dengan belajar berarti bahwa hasil belajar itu merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam periode waktu tertentu.

Hamalik (2008: 49) mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan menurut Purwanto (2002: 82) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan dan pemahaman (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Seseorang dapat dikatakan telah belajar suatu hal apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, walaupun tidak semua perubahan yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar menurut Djamarah (2002:142) meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu Lingkungan (lingkungan alami dan sosial budaya) dan Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru). Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) serta Psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa yang disebut dengan evaluasi hasil belajar. Dalam konteks evaluasi hasil pembelajaran di sekolah, dikenal ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui teknik tes digunakan untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengadakan penilaian hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, sehingga instrumen atau cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah berdasarkan hasil tes.

Persepsi tentang Gaya Mengajar Guru

Mengenai persepsi, Robins (1999:124) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Sarwono (1983:89) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan

kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Sementara itu, menurut pendapat Marzuki (Majid, 2014:261) mengatakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Menurut Winkel (2004:229) gaya mengajar adalah keseluruhan tingkah laku guru yang khas bagi dirinya dan cenderung bersifat menetap pada setiap kali mengajar. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu gaya mengajar yang sesuai sebab mutu pengajaran juga tergantung pada pemilihan gaya yang tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsigaya mengajar guru adalah penafsiran atas cara pandang terhadap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pengajaran, terutama mengenai roman muka, cara berdiri, pandangan mata, suara, dan gerakan yang terlihat dalam segala tindak-tanduknya sebagai pancaran dari pribadinya pada waktu mengajar dan bergaul di dalam kelas.

Gaya mengajar merupakan salah satu komponen dasar untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Soetomo (1993: 100) menekankan pentingnya gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran antara lain untuk menarik perhatian siswa, menjaga situasi agar kondusif selama proses pembelajaran, membangkitkan motivasi dan disiplin belajar siswa, mengurangi kejenuhan, serta memberikan kemungkinan layanan belajar secara individual.

Persepsi tentang gaya mengajar guru dapat ditinjau dan diukur berdasarkan penafsiran siswa atas cara pandang terhadap aspek-aspek dari guru meliputi variasi suara, pemusatan perhatian siswa, membuat kesenyapan sejenak, kontak pandang, gerakan badan dan mimik wajah, serta perubahan posisi guru (Hasibuan dkk, 2012:66).

Disiplin Belajar

Arikunto (2001: 114) menyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib didorong oleh kesadaran yang ada

pada kata hatinya. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati. Zuriyah (2011:83) juga menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mengenai belajar, Sardiman(2011:20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin, 2008:12). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam kesehariannya memiliki kegiatan yang jelas, tertib dan teratur, baik di rumah maupun di sekolah. Sikap tersebut terbentuk akibat proses pendidikan yang dialami siswa sejak dini. Menurut Hardiwiratno (1994: 149), disiplin terdiri dari 4 (empat) unsur yaitu adanya peraturan yang mengikat, penerapan hukuman bagi yang melanggar, pemberian penghargaan atau apresiasi bagi yang paling berdisiplin, serta konsistensi yaitu ketetapan dan kemantapan dalam bertindak yang berawal dari kesadaran diri.

Disiplin yang ditanamkan sejak dari usia dini sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak serta merta untuk kepentingan akademik saja, namun mempunyai fungsi yang lain. Menurut Tu'u (2004:38), fungsi disiplin antara lain untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, memperkuat karakter, menciptakan pembiasaan diri, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka disiplin belajar dalam penelitian ini diukur dari beberapa indikator meliputi disiplin ketika masuk kelas, disiplin

mengikuti pelajaran, disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta ketertarikan atau rutinitas dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang data-data yang berhubungan dengan persepsi tentang gaya mengajar guru dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 135 siswa. Berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 98 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner dan tes. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data variabel persepsi tentang gaya mengajar guru dan variabel disiplin belajar. Angket disusun berdasarkan pernyataan sebanyak 30 soal dengan opsi pilihan jawaban sesuai dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi yakni 4 alternatif jawaban antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Hal ini bertujuan untuk menghilangkan pilihan jawaban ragu-ragu atau netral, sehingga subjek akan memilih jawaban pasti ke arah yang sesuai atau tidak sesuai dengan dirinya. Sementara untuk memperoleh data variabel hasil belajar sejarah siswa digunakan instrumen tes yang terdiri dari 30 soal yang disertai jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Kedua instrumen tersebut telah diujicobakan kepada 30 responden agar dapat mengukur dan mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian selanjutnya dianalisis secara statistik dengan aplikasi *SPSS 21.0*. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji R^2 untuk mengetahui sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dari 3 variabel yakni persepsi tentang gaya mengajar guru (X_1), disiplin belajar (X_2), dan hasil belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Gaya Mengajar Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	61-64	4	4,1
2.	65-68	7	7,1
3.	69-72	13	13,3
4.	73-76	17	17,3
5.	77-80	25	25,5
6.	81-84	17	17,3
7.	85-88	11	11,2
8.	89-92	4	4,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 21.0* maka dapat diketahuibahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari data persepsi gaya mengajar guru sebesar 77,143 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,045. Nilai minimum yang diperoleh dari data persepsi gaya mengajar guru sebesar 61 dan nilai maksimumnya sebesar 92.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	59-62	3	3,1
2.	63-66	8	8,2
3.	67-70	21	21,4
4.	71-74	15	15,3
5.	75-78	22	22,4
6.	79-82	15	15,3
7.	83-86	7	7,1
8.	87-90	7	7,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 21.0* maka dapat diketahuibahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari data disiplin belajar sebesar 74,663 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,012. Nilai minimum yang diperoleh dari data disiplin belajar sebesar 59 dan nilai maksimumnya sebesar 88.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	50-55	2	2,0
2.	56-61	2	2,0
3.	62-67	18	18,4
4.	68-73	35	35,7
5.	74-79	20	20,4
6.	80-85	17	17,3
7.	86-91	0	0
8.	92-97	4	4,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS 21.0* maka dapat diketahuibahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar sebesar 73,082 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,313. Nilai minimum yang diperoleh dari data hasil belajar sebesar 50 dan nilai maksimumnya sebesar 92.

Pengujian Hipotesis

Langkah pengujian hipotesis diawali dengan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas

	Persepsi Gaya Mengajar Guru	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Signifikansi	0,664	0,665	0,200

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi instrumen angket persepsi tentang gaya mengajar guru $> 0,05$ yaitu sebesar 0,664. Nilai signifikansi instrumen angket disiplin belajar juga $> 0,05$ yaitu sebesar 0,665. Hal yang sama terjadi pada instrumen tes hasil belajar yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket persepsi tentang gaya mengajar guru, instrumen angket disiplin belajar, maupun instrumen tes hasil belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{tabel}	Deviation from linearity		
		F _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
X ₁ -Y	3,09	1,470	0,102	(linear)
X ₂ -Y	3,09	0,538	0,952	(linear)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji linearitas persepsi gaya mengajar guru (X₁) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel pengolahan uji linearitas diatas maka dapat diambil kesimpulan hasil uji linearitas X₁ dengan Y mendapat nilai signifikansi 0,102, nilai F_{hitung} sebesar 1,470 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni $0,102 > 0,05$ sedangkan nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel}, yakni $1,470 < 3,09$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi linier antara variabel persepsi tentang gaya mengajar guru (X₁) dengan hasil belajar (Y).

2) Uji linearitas disiplin belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 pengolahan uji linearitas diatas maka dapat diambil kesimpulan hasil uji linieritas X₂ dengan Y mendapat nilai signifikansi 0,952, nilai F_{hitung} sebesar 0,538 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni $0,952 > 0,05$ sedangkan nilai F_{hitung} lebih kecil daripada Ft_{abel}, yakni $0,538 < 3,09$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi linier antara variabel disiplin belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y).

Setelah prasyarat pengujian terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan program SPSS 21.0. Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	17,289	8,330	2,076	0,041
Persepsi gaya mengajar guru	0,326	0,134	2,439	0,017
Disiplin belajar	0,411	0,134	3,059	0,003
Nilai F_{hitung}	22,743			0,000
Nilai R^2	0,324			

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$y' = 17,289 + 0,326X_1 + 0,411X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu:

- 1) Konstanta (a) = 17,289 menyatakan bahwa jika persepsi gaya mengajar guru dan disiplin belajar tidak mengalami perubahan maka hasil belajar sebesar 17,289.
- 2) $b_1 = 0,326$ menyatakan bahwa jika persepsi gaya mengajar guru bertambah sebesar 1 poin, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,326. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai disiplin belajar siswa.
- 3) $b_2 = 0,411$ menyatakan bahwa jika disiplin belajar mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,411. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi gaya mengajar guru.

Hubungan antara persepsi gaya mengajar guru (X_1) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda, variabel persepsi gaya mengajar mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,439 dengan nilai koefisien sebesar 0,326. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 95 dan $\alpha/2 = 0,025$ sebesar 1,988. Nilai t_{hitung} (2,439) > t_{tabel} (1,988) dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti persepsi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Frunza (2013) dalam jurnal yang berjudul “*Implications of Teaching Styles on Learning Efficiency*” menyimpulkan bahwa melalui gaya mengajarguru, siswa dirancang untuk menciptakan suasana persaingan, berdisiplin, kerja sama yang andal dan produktif dalam pembelajaran. Penelitian

tersebut dimulai dengan lebih menekankan akan pentingnya gaya mengajar guru yang mampu mendukung efisiensi pembelajaran sehingga pada akhirnya siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Hubungan antara disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda, diketahui pula variabel disiplin belajar siswa mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,059 dengan nilai koefisien sebesar 0,411. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 95 dan $\alpha/2 = 0,025$ sebesar 1,988. Nilai t_{hitung} (3,059) > t_{tabel} (1,988) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti disiplin belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Ehiane (2014) dalam jurnal yang berjudul “*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria)*” menegaskan bahwa disiplin belajar perlu didorong dalam mengontrol perilaku siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik umum.

Hubungan antara persepsi gaya mengajar guru (X_1) dan disiplin belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y)

Berkaitan dengan hipotesis ketiga yang diajukan, hasil uji keberartian regresi linear berganda atau uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 22.743. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa persepsi gaya mengajar guru dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi gaya mengajar guru dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2017/2018” diterima.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54) yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar, sehingga hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Dalyono (2005: 55) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar, meliputi faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar

individu). Faktor internal dalam hal ini merupakan disiplin belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu gaya mengajar guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang gaya mengajar gurudengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono. Kesimpulan kedua yakni terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono. Sementara itu, kesimpulan terakhir yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang gaya mengajar guru dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono. Dengan demikian, persepsi tentang gaya mengajar guru dan disiplin belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saranyang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi Guru dan Sekolah
 - a. Kepala sekolah, guru, serta seluruh elemen dalam lingkungan sekolah hendaknya saling bersinergi dalam berkontribusi untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan belajar siswa khususnya berkaitan dengan upaya pendisiplinan siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Guru sebagai sumber belajar hendaknya memperkaya proses pembelajaran dengan inovasi dan kreasi yang diperlukan dalam melaksanakan gaya pengajaran agar mampu memberikan pembelajaran yang menarik sehingga menstimulasi disiplin belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan selalu berdisiplin belajar dan berkembang untuk mencapai hasil belajar yang baik.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya berupaya secara konsisten untuk meningkatkan disiplin dalam belajar agar dapat mencapai perkembangan dan peningkatan hasil belajar.

- b. Siswa hendaknya dapat mengembangkan diri untuk memiliki pikiran dan motivasi positif terhadap seluruh proses pembelajaran demi perkembangan diri.
 - c. Siswa hendaknya membangun relasi yang baik terhadap seluruh warga sekolah sehingga dapat menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Peneliti Lain

Dari segi kelebihan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis terutama mengenai hasil belajar siswa. Sedangkan dari segi kelemahan, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan peningkatan variabel hasil belajar sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2008). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frunza, Virgil. (2013). *Implications of Teaching Styles on Learning Efficiency*. Procedia-Social and Behavioral Sciences, Vol. 127 (2014), 342-346. Ovidius University Constanta. Rumania.
- Gunarsa. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiwiratno. (1994). *Menuju Keluarga Bertanggung Jawab*. Jakarta : Penerbit Obor.
- Hasibuan, dkk. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robins, Stephen P. (1999). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Pustaka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1983). *Problem Anda*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Stanley, Ehiane (2014). *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria)*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, Vol. 3 (2014), 181-194. Lagos State Polytechnic. Nigeria.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Greasindo.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.